KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Fahri Akui Demokrasi Suatu Negara Stabil bila Parlemennya Solid
Tanggal : Rabu, 06 Maret 2019
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 7

Fahri Akui Demokrasi Suatu Negara Stabil bila Parlemennya Solid



DOK DPR

SUATU bangsa yang sistem demokrasinya semakin stabil biasanya ditandai dengan semakin solid sistem parlemennya. Negara-negara yang umurnya ratusan tahun itu biasanya parlemennya semakin stabil.

Hal itu dikatakan Wakil Ketua DPR RI yang juga Pimpinan Tim Implementasi Reformasi DPR RI Fahri Hamzah kepada wartawan di sela-sela kunjungan muhibah Timwas Implementasi Reformasi DPR RI di Selandia Baru, Rabu (27/2).

"Di Selandia Baru, meskipun negara kecil dengan penduduk sekitar lima jutaan, tapi anggota parlemennya cukup banyak sekitar 120 orang dan itu representatif sekali," kata Fahri Hamzah.

Itu sebabnya, lanjut Fahri, perlu dipikirkan satu representasi yang lebih besar, bagi rakyat Indonesia yang jumlahnya 270-an juta, tetapi anggota parlemennya hanya 560 orang. "Kalau 560 itu kan kira-kira kalau kita bandingkan dengan yang di sini (Selandia Baru), hanya bisa mewakili empat kali penduduk Selandia Baru. Itu ialah representasi sementara kita," ujarnya.

Namun yang terpenting, lanjut Fahri, ialah bagaimana mekanisme di dalam parlemen yang dibangun, seperti sistem, sekretariat jenderalnya, dan sistem keanggotaan yang lebih memungkinkan para anggotanya itu berpartisipasi secara maksimal. Termasuk juga sistem pendukungnya, baik itu secara intelektual maupun sistem pendukung kesekretariatan jenderal itu perlu terus-menerus dibangun.

"Saya sebagai pimpinan tim implementasi reformasi DPR RI, sudah mengusulkan *blue print* dan sekarang kita akan mengusulkan tujuh masukan menjelang akhir masa jabatan DPR periode ini," cetus politikus dari PKS itu.

Apabila ini bisa diimplementasikan, Fahri meyakini akan lahir parlemen dan sistem perwakilan yang lebih modern di Indonesia. Selain tentunya bisa dilihat, *space* yang ada itu terlalu kecil.

"Tetapi itu sekali lagi, subjek keberanian dari pemerintah untuk investasi dalam pembangunan. Nah ini hal-hal yang nanti secara akumulatif kita akan jadikan bahan perbandingan dan pertimbangan bagi pembangunan parlemen modern Indonesia," pungkas Fahri Hamzah.

Dalam kunjungan muhibahnya ke Selandia Baru, delegasi DPR RI diterima Dubes RI untuk Selandia Baru Tantowi Yahya menyempatkan mengunjungi peternakan sapi terbesar.

Selain itu, delegasi pimpinan Fahri Hamzah juga melakukan pertemuan dengan Sir Ron Young, mantan hakim yang saat ini memimpin Parole Board, sebuah lembaga independen yang bertugas memberikan pembebasan bersyarat untuk pelanggar hukum di Selandia Baru.

Kunjungan delegasi DPR RI ke Selandia Baru untuk mubihah selama tiga hari itu selain untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Selandia Baru, memiliki agenda utama, yakni memberikan dukungan *Pacific Exposition* yang digagas Indonesia.

Selain itu, delegasi DPR juga melakukan pertemuan dengan Menteri Kehakiman Andrew Little dan pertemuan dengan Sekretariat Jenderal Parlemen Selandia Baru.

Selain Fahri, delegasi DPR yang ikut dalam rombongan, yakni Nasir Djamil (FPKS), Marwan Cik Hasan (FPD), dan Nihayatul Wafiroh (FPKB). (RO/S2-25)